

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS



**KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI DAERAH
PEGUNUNGAN**

Tim Peneliti

(Nur Holifatuz Zahro, M.Pd)	(00722078503)
(Afif Amroellah, S.Pd, M.Pd)	(0701078201)
(Yulia Nurhidayati)	(202110097)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LP2M)**

UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

TAHUN 2021-2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Kedisiplinan Belajar Siswa Berprestasi Di Daerah Pegunungan

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Nur Holifatuz Zahro, M.Pd
- b. NIDN : 00722078503
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Afif Amroellah, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0701078201
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

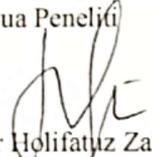
- a. Nama Lengkap : Yulia Nurhidayati
- b. NPM : 202110097
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

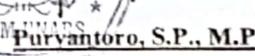
Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dede Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303.

Situbondo, 5, Oktober, 2021
Ketua Peneliti

Nur Holifatuz Zahro, M.Pd
NIDN. 00722078503.

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UNARS

Purvantoro, S.P., M.P
NIDN 0721058821

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan bagian terpenting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Kedisiplinan dibutuhkan proses lama yang harus dimulai sejak dini. Dalam dunia belajar, proses kedisiplinan haruslah dimulai sejak pendidikan tingkat sekolah dasar. Hal ini dilakukan untuk mendidik agar siswa dapat membiasakan diri untuk memberlakukan disiplin kelak dikemudian hari, baik kedisiplinan di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan menjadi tolak ukur bagi setiap individu, yang memberikan penilaian terhadap tingkatan kemampuan individu dan tingkatan kepemilikan prinsip hidup. Begitu juga, kedisiplinan dalam konteks pendidikan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar anak didik, dimana anak didik yang memiliki kedisiplinan dalam belajar akan memiliki prestasi tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.

Salah satunya adalah kedisiplinan siswa SDN Solor 04 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Bagi siswa SDN Solor 04, kedisiplinan sangat menunjang terhadap tingkat prestasi belajar siswa, dimana siswa yang berprestasi rata-rata memiliki kedisiplinan tinggi. Kedisiplinan bagi mereka mencakup beberapa aspek, seperti kerapian, ketepatan waktu, mengerjakan tugas, dan patuh terhadap peraturan.

Tentu kedisiplinan yang mereka miliki tidak terlepas dari dua faktor, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*, faktor internal adalah kesungguhan yang terdapat dalam diri siswa. Ia menyadari terhadap pentingnya pendidikan dan memiliki cita-cita tinggi, sehingga melalui dorongan tersebut, ia belajar dengan rajin dan tekun. *Kedua*, faktor eksternal yaitu dorongan dari pihak luar. Dalam hal ini, dorongan eksternal berupa guru dan orang tua. Guru sebagai pendidik mendorong siswa agar bagaimana ia menjadi siswa berprestasi dan dapat menjunjung martabat sekolah. Sehingga guru pun terus memberikan didikannya dan motivasi agar siswa terus semangat dalam belajar. Sementara orang tua sebagai sebagai pihak kedua, juga memiliki peran penting dalam mendidik siswa, yaitu berupa dorongan kepada siswa agar di rumah belajar dan mendorong siswa masuk sekolah. Melalui dua faktor tersebut, siswa pun tanpa disadari akan terbiasa belajar tanpa adanya paksaan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua faktor pendorong kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk melestarikan kedua faktor tersebut, maka dibentuklah kegiatan-kegiatan ekstra yang nantinya mengikut sertakan keaktifan guru dan orang tua mendukung dan mengarahkan siswa SDN Solor 04 untuk mengikutinya. Adapun kegiatan tersebut berupa pengembangan potensi akademik, pengembangan minat dan bakat, belajar kelompok, dan kepramukaan.

Kata kunci : Proses, *Kedisiplinan*, *Berprestasi*,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan prioritas bagi setiap bangsa, termasuk bagi bangsa Indonesia. Bahkan dalam dasar negara Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat 1 dijelaskan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal ini mengindikasikan, bahwa pendidikan bersifat universal, yang dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa, karena pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Diperkuat pula dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Hingga saat ini, pendidikan menjadi tolok ukur setiap negara, termasuk bagi negara Indonesia. Dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia pun, tidak terlepas akan peran para founding father yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan dalam kemerdekaan Indonesia. Hal ini sebagai bukti konkrit, bahwa kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari pendidikan.

Keragaman bangsa Indonesia, yang terdiri dari berbagai pulau, suku, budaya, agama, dan etnis merupakan bagian kekayaan Indonesia. Kekayaan itu haruslah dimanfaatkan dan dijadikan potensi akan kemajuan bangsa Indonesia. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan yang merata hingga ke pelosok terpencil. Pendidikan dimaksudkan, agar masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali baik masyarakat kota, maupun pedesaan memperoleh pengayoman pendidikan secara menyeluruh, merata, dan maksimal.

Penyaluran pendidikan terhadap masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat pedesaan (pelosok) bisa melalui sarana-sarana dan program pemerintah. Lembaga pendidikan pemerintahan memiliki peran dalam

mencerdaskan anak-anak bangsa, yaitu dengan mendidik mereka ilmu pengetahuan. Program-program pencerdasan anak-anak didik yang telah dicanangkan pemerintah Indonesia, diharapkan mampu dapat diterima dan menyeluruh hingga ke pelosok desa.

Upaya pemerintah untuk meratakan pendidikan di berbagai penjuru, maka dibentuklah suatu lembaga pendidikan pemerintah di tiap provinsi dan kabupaten. Salah satunya adalah lembaga pendidikan di kabupaten Bondowoso. Pemerintah kabupaten Bondowoso dalam upaya mencerdaskan masyarakat Indonesia, dibuatlah berbagai program pendidikan, salah satunya dengan menempatkan beberapa guru negeri di daerah pelosok dan bertempat tinggal di tempat dimana ia ditugaskan. Tidak hanya itu saja, prioritas pemerintah terhadap masyarakat setempat menjadi peluang besar bagi mereka yang berpendidikan tinggi untuk menjadi pendidik di tanah kelahirannya.

Perwujudan program pemerintah Bondowoso tersebut, salah satunya terealisasikan di daerah pegunungan SDN Solor 04. Solor merupakan daerah yang bisa dibilang daerah pedalaman dan primitif. Kenapa demikian, karena daerah tersebut jauh dari keramaian kota, bahkan listrik pun masih belum masuk, sehingga masyarakat Solor menggunakan pembangkit tenaga surya dan lampu kuno (*thamar talpek*) untuk penerangan rumah-rumah mereka. Keterbatasan ini, sangat mempengaruhi terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar sekolah, semisal pengetikan, print out, pengeras suara, dan sebagainya serta menghambat pula proses belajar siswa di luar jam sekolah.

Tidak cukup disitu saja, jauhnya menuju daerah Solor akan melalui perjalanan jauh dan terjal. Jalan pun penuh bebatuan, tanjakan, dan licin ketika musim hujan mulai turun. Hal ini pun juga mempengaruhi kedisiplinan belajar dan proses belajar mengajar siswa di SDN Solor 04. Kenapa demikian, karena para guru akan sampai ke tempat tersebut pada jam 08.00 WIB, sehingga proses belajar mengajar pun dimulai jam 08.30 WIB dan pulang jam 11.00 WIB. Lebih parah lagi, ketika hujan turun pagi hari, sebagian guru pun tak bisa mendidik siswa untuk sampai berada di tempat ia mengajar.

Dari berbagai persoalan tersebut, sedikit banyak akan mempengaruhi terhadap proses belajar siswa-siswi, terutama kedisiplinan siswa-siswi dalam belajar. Bahkan guru pun sebagai pendidik akan mengalami keterbatasan untuk menjalankan kedisiplinan anak-anak didik mereka.

Sekalipun demikian, masyarakat Solor sangat antusias dengan adanya sekolah dan mereka sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Bahkan sudah ada di antara anak-anak masyarakat Solor yang telah mengenyam pendidikan strata satu. Hal ini sebagai salah satu bukti, bahwa pemerintah Bondowoso dapat dibilang berhasil ikut andil mencerdaskan anak didik bangsa.

Dalam hal ini, terdapat beberapa alasan kenapa peneliti bermaksud untuk meneliti di daerah tersebut. *Pertama*, sebagaimana deskripsi di atas, tidak terjangkaunya media elektronik seperti komputer, pengeras suara, dan listrik menjadi penghambat terhadap manajemen sekolah dan proses belajar siswa di luar jam sekolah. *Kedua*, jauhnya perjalanan menuju desa Solor, yang terjal dan licin, tidak mematahkan semangat para guru untuk mendidik generasi bangsa serta pemukiman penduduk yang jauh dari tempat anak-anak mereka sekolah. Sehingga jauhnya guru ke tempat mengajar dan tauhnya permukiman anak didik kesekolah berpengaruh pada kedisiplinan siswa yang nantinya berakibat pada prestasi belajar siswa. *Ketiga*, sekalipun kebanyakan masyarakat Solor berpendidikan rendah dengan mata pencaharian sebagai petani, tetapi mereka memiliki antusias tinggi dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan Belajar Siswa Berprestasi di Daerah Pegunungan SDN Solor 04?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris kedisiplinan belajar siswa berprestasi di SDN Solor 04. Adapun tujuan

penelitian ini adalah *“Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa berprestasi di daerah pegunungan SDN Solor 04”*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidik

Memberikan sumbangsi bagi pendidik dalam proses belajar mengajar agar pendidik lebih memahami pentingnya mendidik anak didik serta proses mengajar melalui metode yang dapat mempermudah pendidik mengembangkan prestasinya.

1.4.2 Bagi Orang Tua

Dengan menanamkan kedisiplinan dan prestasi siswa, diharapkan bagi orang tua untuk terus memberikan kontribusi lebih kepada anak-anaknya dalam hal materi, mental dan moral sehingga kedisiplinan dan prestasi para siswa terus berkembang dan dipertahankan.

1.4.3 Bagi Siswa

Kedisiplinan dan prestasi siswa yang ditanamkan dalam diri mereka, diharapkan terus berkembang dan dijadikan contoh untuk siswa-siswi yang lainnya, sehingga tidak ada keterputusan generasi dalam mengembangkan gaya belajar dan prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Tentang Aspek 1

Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, sebagaimana yang dikatakan Neumen (2014:52), teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Wiersma (1986) menyatakan bahwa teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.

Dari definisi di atas, dapat difahami bahwa teori merupakan seperangkat referensi yang dijadikan landasan dalam penyusunan penelitian. Landasan tersebut bisa berupa buku, jurnal, majalah, penelitian, skripsi, dan lain sebagainya. Tujuan dari teori tersebut untuk menunjang dan memperkuat penelitian dalam menjawab persoalan-persoalan penelitian.

Pertama, landasan teori dalam penelitian ini difokuskan pada kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan bagian proses belajar siswa, dimana hakikat kedisiplinan sangat berdampak pada proses belajar anak didik, bahkan kedisiplinan kerap kali menjadi barometer kemajuan setian sekolah. Dalam skripsi yang ditulis Theresia Linneke Widiastutik yang berjudul *Hubungan antara Kedisiplinan dengan Prestasi belajar* menjelaskan, bahwa kedisiplinan berguna untuk mengarahkan siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam artian, bahwa kedisiplinan akan mencerminkan perilaku anak didik yang patuh dan loyal terhadap peraturan-peraturan. Ia menambahkan, sekolah yang baik mutunya akan menciptakan suasana pengajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, menimbulkan motivasi belajar, penuh perhatian, dan merasa aman, berlaku adil dan adanya keteraturan yang dapat memelihara kedisiplinan yang cukup tinggi akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karir.

Kedua, landasan teori dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar. Belajar didefinisikan sebagai pengumpulan atau penghafalan-penghafalan fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Sedangkan prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, *Kamus Populer Ilmiah* (2006:386). Dalam buku *Psikologi Belajar* karya Syah (2003:116), evaluasi prestasi belajar meliputi prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotor. Prestasi kognitif adalah proses belajar seseorang melalui berfikir dan memahami materi. Melalui pendekatan kognitif ini, anak didik diharapkan mampu berfikir dan memahami persoalan-persoalan yang dihadapi. Penilaian prestasi kognitif diperoleh melalui nominal atau angka. Prestasi afektif adalah pengembangan sikap terhadap pemahaman materi melalui penilaian kognitif. Afektif merupakan aplikasi dari pemahaman materi dalam pengamalan sehari-hari. Semisal, seorang anak didik yang diajarkan tentang matematika dengan nilai yang baik, maka secara afektif dalam kenyataannya, ia mampu melakukan kalkulasi atau penghitungan dengan benar. Prestasi psikomotorik adalah penilaian terhadap kejiwaan seseorang. Dalam artian, psikomotorik adalah segala amal jasmaniah yang konkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya karena sifatnya yang terbuka.

1. Kedisiplinan Anak

Setiap anak perlu memiliki kedisiplinan untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang utuh dan berperinsip. Kedisiplinan bagi anak harus dimulai sejak dini, sejak ia terlahir ke dunia. Dalam tatanan keluarga, kedisiplinan anak harus diajarkan oleh orang dan keluarga. Sebagai seorang anak, orang tua harus memberikan contoh dan mengajarkan anak untuk disiplin. Dalam tatanan sekolah, kedisiplinan anak menjadi tugas guru, dimana guru sebagai pendidik harus mengajarkan anak didiknya disiplin. Hal bisa dilakukan dengan cara ketegasan guru dalam memberi tugas, masuk kelas tepat waktu, dan membrikan materi khusus tentang kedisiplinan. Terutama bagi seorang guru untuk memberikan contoh kedisiplinan, agar anak didik dapat mengikutinya.

Menurut Sobur (1985:64) kedisiplinan adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Abu (1989:30) menambahkan, bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan definisi kedisiplinan tersebut, seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia sudah berhasil dan bisa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan. Sehingga dengan adanya kedisiplinan, sekolah akan menciptakan suasana pengajaran dan suasana kelas yang baik, tenang, menimbulkan motivasi belajar, penuh perhatian dan rasa aman, dan berlaku adil. Namun usaha-usaha untuk menciptakan kedisiplinan pada siswa-siswa tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus ditetapkan secara bijaksana serta berlaku kepada semua orang yang berada di lingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

Menurut Dukheim (1990:93), terdapat dua aspek kedisiplinan: *pertama*, keinginan akan adanya keteraturan, yaitu keseluruhan tatanan moral yang bertopang kepada peraturan. *Kedua*, penguasaan diri yaitu seseorang yang disiplin akan memahami bahwa tidak semua keinginannya dapat terpenuhi karena ia harus menyesuaikan diri dengan realitas.

Oleh karena itu, faktor kedisiplinan anak dipengaruhi beberapa aspek. *Pertama*, aspek keluarga, dimana orang tua sebagai orang yang pertama menyentuh anak berperan penting untuk mengajarkan anak disiplin, baik disiplin beribadah maupun patuh pada aturan keluarga. *Kedua*, aspek sekolah yaitu tugas guru mengajarkan anak disiplin, baik melalui pengajaran berupa materi maupun perilaku. *Ketiga*, aspek pergaulan, yaitu lingkungan sekitar, dimana seorang anak bergaul dengan teman-temannya. Pergaulan yang baik akan menciptakan anak yang baik pula, termasuk dalam kedisiplinan dirinya.

2. Faktor Anak dalam Belajar

Syah (2003:114) menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal, faktor eksternal,

dan faktor pendekatan belajar. *Pertama*, faktor internal ialah keadaan atau kondisi jasmani atau rohani siswa. Kondisi jasmani ialah kesehatan fisik, dimana anak didik dengan kondisi fisik yang tidak stabil akan berdampak pada ketidak kemampuan berpikir dan kurangnya menyerap terhadap pelajaran. Sedangkan kondisi rohani adalah kejiwaan seseorang yang memiliki sikap positif dan kecakapan dalam menyerap pelajaran. Kondisi kejiwaan yang labil akan mengakibatkan pada kelemahan otak dan jiwa, sehingga cenderung pada kelambatan memahami persoalan, bahkan ia bisa tidak dapat memahami materi. *Kedua*, faktor eksternal ialah kondisi lingkungan di sekitar siswa. Dalam hal ini, lingkungan hidup dapat berupa keluarga, tetangga, teman, dan guru. Oleh karena itu, faktor eksternal meliputi *aspek lingkungan sosial* seperti para guru, para staf, dan teman-teman sekolah; dan *aspek lingkungan nasional* seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa. *Ketiga*, faktor pendekatan belajar ialah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Tentu peran seorang guru sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, untuk mewujudkan peran guru harus dimulai dari profesionalitas guru serta kemampuan guru dalam mengajar. Sanjaya (2006:124) strategi pembelajaran yang digunakan guru merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan strategi untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Prestasi Belajar

Pada hakikatnya prestasi belajar adalah hasil akhir dari seseorang setelah ia melalui proses belajar. Prestasi belajar bisa diperoleh melalui penilaian afektif (penerimaan, apresiasi, sambutan, internalisasi, karakterisasi) kognitif (pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis), dan psikomotorik (keterampilan dan kecakapan).

Syah *Psikologi Belajar* (2003:216), terdapat dua macam untuk menilai prestasi belajar siswa. *Pertama*, penilaian acuan norma yaitu

prestasi belajar anak didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya. *Kedua*, penilaian acuan kriteria, yaitu proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut.

4. Karakter Siswa

Pendidikan bagi anak didik diperlukan mulai sejak dini, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter anak didik yang memiliki prinsip. Karakter nantinya akan membentuk kedisiplinan dan prestasi anak didik. Kamus Ilmiah Populer, karakter diartikan sebagai kebiasaan, tabiat, dan watak. Kebiasaan, tabiat, atau watak timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi berulang-ulang. Dalam proses belajar, kebiasaan meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan.

Oleh karena itu, karakter seseorang (siswa) akan tertanam dalam dirinya ketika ia melakukan pekerjaan yang terus-menerus dilakukan, baik disadari maupun tidak. Pekerjaan tersebut bisa berupa kedisiplinan, bagaimana ia melakukan kegiatannya secara terus menerus atau ia dibimbing secara terus-menerus oleh guru atau orang tua. Jadi karakter seseorang terjadi karena faktor internal, yaitu karakter yang tertanam dari perilaku dirinya atau faktor eksternal yaitu karakter yang tertanam karena dorongan dari orang lain.

Syah (2003:118) menyatakan bahwa perubahan karakter seseorang meliputi tiga faktor. Pertama, perubahan intensional yaitu perubahan anak didik berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Kedua, perubahan positif-aktif yaitu perubahan karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa terjadi karena komunikasi dan pergaulan positif dan aktif. Ketiga, perubahan efektif-fungsional yaitu perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat

berhasil dan berguna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.

2.2 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (2014:16), kerangka berfikir bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam artian bahwa setiap penelitian perlu adanya sintesa keterkaitan antar satu variabel dengan variabel lainnya, apa bila penelitian tersebut terdiri dari dua persoalan atau lebih yang harus dijawab. Namun apabila hanya terdiri dari satu variabel, maka cukup dengan membahas satu persoalan melalui data-data yang konkrit tanpa mengaitkan dengan persoalan lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berkaitan, dimana kedua variabel tersebut memiliki rumusan untuk saling menjelaskan. *Pertama*, persoalan yang harus peneliti rumuskan adalah berkenaan dengan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga rumusannya adalah ketepatan waktu masuk, jadwal belajaran, absen guru, dan absen siswa., *Kedua*, berkenaan dengan prestasi belajar siswa. Dalam artian bahwa prestasi siswa dapat dilihat dari kedisiplinan belajar siswa. Adapun rumusan pada variabel kedua ini adalah keaktifan siswa masuk sekolah, metode belajar siswa, dan metode mengajar guru.

Dari dua variabel di atas ketika dirumuskan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dapat diformulasikan bahwa, kedisiplinan siswa dan guru akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, bahwa prestasi siswa akan tampak jika kedisiplinan ditanamkan pada anak didik. Sebaliknya, apa bila kedisiplinan jauh dari anak didik, maka prestasi belajar tidak akan menjadi suatu hal yang menjadi harapan bersama. Jadi dari dua variabel itu memiliki sifat kausalitas atau timbal balik, yaitu *apabila kedisiplinan tidak diajarkan pada anak didik, maka anak didik tidak akan memiliki prestasi belajar atau sebaliknya prestasi belajar akan diperoleh karena tertanamnya kedisiplinan siswa.*

Titik tetemunya dari dua variabel tersebut keduanya sama-sama memiliki faktor internal dan eksternal. Akan tetapi dalam prestasi belajar terdapat penambahan faktor pendekatan.

Secara garis besar kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel X		Variabel Y		
Kedisiplinan		Prestasi Belajar		
<i>Faktor Internal</i>	<i>Faktor Eksternal</i>	<i>Faktor Internal</i>	<i>Faktor Eksternal</i>	<i>Faktor Pendekatan</i>
Kedisiplinan anak dalam dirinya yang disebabkan kesadaran akan adanya perubahan dalam dirinya	Kedisiplinan yang disebabkan dorongan dari orang lain meliputi: a Keluarga b Guru c Pergaulan	Keadaan atau kondisi jasmani atau rohani siswa, meliputi : a Minat b Bakat c Intelegensi d Motivasi	Kondisi lingkungan di sekitar siswa, meliputi : a Sekolah b Keluarga c Lingkungan	Belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan melalui metode deskriptif dan interpretatif. Deskriptif dimaksudkan untuk menguraikan hasil temuan sesuai data-data kongkrit yang telah dilakukan peneliti. Sedangkan interpretatif adalah menafsirkan uraian penelitian kemudian memberi kesimpulan sesuai perolehan data. Dalam rangka mendeskripsikan dan menafsirkan data diperlukan adanya sumber data yang diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Namun dalam penelitian ini, untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti diperlukan dalam setiap penelitian guna untuk memperoleh data yang valid dan objektif. Kehadiran peneliti mencakup tiga tahapan untuk terjun langsung dalam pencarian data. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi tiga tahapan.

Pertama, penelitian ini dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Bahkan tahapan ini termasuk kategori tahapan awal sebelum menentukan judul penelitian. Dalam tahapan ini meliputi beberapa aspek, yaitu: *pertama*, penentuan judul dimana peneliti berusaha mengelast beberapa judul yang diperoleh melalui referensi atau data. Di samping itu, peneliti juga dituntut untuk menentukan rumusan masalah yang nantinya akan diteliti. *Kedua*, menentukan jadwal penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari jadwal tersebut adalah untuk efektifitas dan efisiensi selama melakukan penelitian. *Ketiga*, persiapan alat-alat penelitian, seperti alat tulis, buku, tape recorder, dan lain sebagainya. *Keempat*, menentukan instrumen atau drap-drap pertanyaan yang akan ditanyakan kepada nara sumber. *Kelima*, menentukan nara sumber atau informen yang bisa dijadikan informasi dalam pengumpulan data, serta membuat angket (kuesioner).

Kedua, setelah tahapan awal selesai, maka tahapan selanjutnya adalah peliputan ke lapangan. Pada peliputan ini, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data-data dari beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti bisa langsung meneliti sebagai masyarakat yang diteliti (observasi partisipasi), disamping peneliti juga melakukan penilaian. Peliputan dalam penelitian bisa dilakukan peneliti secara bertahap, yaitu peneliti pulang-pergi dalam melakukan penelitian dan atau penelitian permanen yaitu, peneliti bertempat tinggal di daerah tersebut sampai penelitiannya selesai.

Pada tahapan penelitian, peneliti mencari data dan mengumpulkan data melalui beberapa teknik: wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden dan informen, kuesioner yaitu pengumpulan data melalui penyebaran angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan, observasi yaitu pengumpulan data melalui penelitian langsung yang mengkaji tingkah laku, dan dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui sumber dokumentasi.

Ketiga, tahapan terakhir dalam setting penelitian adalah pasca penelitian, dimana peneliti sudah merampungkan penelitiannya dengan berbagai data yang diperoleh. Pada tahapan ini, tugas peneliti adalah mengelolah data, menulis data, mengurai data, memahami data, mengelompokkan data, dan menafsirkan data, serta memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Lokasi Penelitian

Tempat merupakan objek utama dalam setiap penelitian, karena objek penelitian tersebut yang nantinya akan memberikan informasi melalui pengungkapan fakta-fakta di lapangan.

Adapun setting penelitian ini bertempat di SDN Solor 04 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Daerah tersebut bertempat di daerah pegunungan yang jauh dari keramaian kota. Bahkan untuk mencapai tempat tersebut, harus menempuh perjalanan yang terjal dan licin ketika hujan mulai turun. Bisa dibilang, masyarakat Solor termasuk kategori masyarakat primitif, dalam artian primitif dari berbagai dunia modern, internet, dan teknologi

canggih. Masyarakatnya pun bermatapencaharian sebagai petani dan pekebun. Banyak hasil bumi berlimpah ruah yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Akan tetapi, masyarakat Solor masih memiliki kesadaran pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai sekolah dasar dan anak-anak yang menimba ilmu di pesantren.

Desa Solor merupakan salah satu desa dimana masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Lahan pertanian dan perkebunan cukup untuk dijadikan sebagai kebutuhan ekonomi masyarakat Solor. Lahan pertanian dan perkebunan yang biasa mereka tanam berupa, padi, jagung, jahe, kunyit, dan kopi. Namun, mayoritas cocok tanam yang biasa mereka unggulkan adalah tanaman jahe dan kunyit. Maka tidak heran apabila desa Solor merupakan salah satu daerah yang memiliki penghasilan jahe dan kunyit unggulan di Kabupaten Bondowoso.

Penduduk desa Solor mencapai \pm 3000 orang yang terdiri dari lima dusun : dusun Solor krajan, Kepek, Penang, Borgo, dan Canthu. Dusun Solor krajan adalah tempat SDN Solor 04, tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dusun Kepek terdapat SDN 01, dusun Penang terdapat SDN 02, dusun Borgo terdapat SDN 03, dan dusun Canthu terdapat SDN 05.¹ Jadi di desa Solor terdapat lima Sekolah Dasar Negeri, salah satunya adalah SDN Solor 04 yang menjadi objek penelitian. Namun untuk mencapai desa tersebut tidaklah mudah, dibutuhkan perjalanan 23 km dari Kecamatan Cermee. Perjalanan pun akan melewati jalan bebatuan, *paras*, tanjakan, dan hutan. Bahkan untuk menuju kota Bondowoso dibutuhkan perjalanan 45 km. Sebelah Selatan desa Solor berbatasan dengan perkebunan kopi/hutang, sebelah Utara berbatsan dengan desa Jedding, sebelah Barat berbatasan dengan desa Jirek, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo.

Sulitnya menuju desa Solor tentu sedikit banyak berdampak pada proses infrastuktur desa, diantaranya adalah tidak adanya pembangkit listrik

¹ Wawancara dengan kepala desa Solor, Supandi pada tanggal 21 Agustus 2014

yang kuat seperti PLN, yang ada hanyalah tenaga surya, yang hanya menggunakan bantuan aki dan sinar matahari.

Oleh karena itu, ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, karena kondisi alam dan masyarakat yang ditopang dengan adanya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

3.4 Data dan Sumber Data

Secara bahasa subjek dapat diartikan sebagai pokok kalimat, inti. Namun dalam penelitian, subjek diartikan sebagai inti atau sumber dari penelitian untuk dijadikan sasaran penelitian. Sementara informen berasal dari dua kata, yaitu informasi dan *men* yang artinya orang. Ketika kedua kata tersebut digabung menjadi satu kata “informen”, maka artinya adalah orang yang memberi informasi. Dalam buku *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1997:86), informen adalah orang-orang yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh keterangan tentang orang lain atau suatu keadaan tertentu.

Adapun fokus utama dalam subjek penelitian kualitatif ini adalah *pertama*, berkenaan dengan kedisiplinan guru dan siswa di SDN Solor 04 dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, prestasi belajar siswa dipandang dari beberapa aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Ketiga*, lokasi penelitian, yaitu SDN Solor 04 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Sementara informen yang dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan data adalah terdiri dari kelas IV, V, dan VI yang terdiri dari 35 siswa, masing masing diambil 3 siswa perwakilan disetiap kelas dan satu guru yaitu kepala sekolah yang juga menjadi sampel jadi yang saya teliti berjumlah 10 orang serta kondisi sosial. Dari dua instrumen di atas (subjek dan informen), perolehan data dapat melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Sebagaimana uraian sebelumnya tentang tempat penelitian tersebut, peneliti dalam hal ini menfokuskan pada penelitian kedisiplinan siswa berprestasi di SDN Solor 04. Adapun subjek penelitiannya adalah aktifitas siswa sehari-hari terkait kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Guru

sebagai pendidik berperan penting untuk mengajarkan disiplin terhadap setiap siswa

SDN Solor 04 didirikan pada tahun 1982 atas inisiatif pemerintah daerah Bondowoso. Berdirinya SDN Solor 04 merupakan bagian dari kepedulian pemerintah daerah untuk mendidik anak bangsa. Pada awal berdiri, SDN Solor 04 di pimpin oleh bapak Untung hingga tahun 1987 sebagai kepala sekolah, tahun 1987 hingga 1992 SDN Solor 04 dikepalai oleh bapak Jumangat, tahun 1992 hingga 1997 dikepalai oleh bapak Suali, tahun 1997 hingga 2002 dikepalai oleh bapak Zainal, tahun 2002 hingga 2007 dikepalai oleh bapak Hambali, tahun 2007 hingga 2012 dikepalai oleh bapak Nardi, dan pada tahun 2012 hingga sekarang dikepalai oleh bapak Wijiyanto. Sampai saat ini, SDN Solor 04 sudah berdiri selama 33 tahun dengan lulusan yang tidak jauh berbeda dengan SDN lainnya.

Berdirinya SDN Solor 04 berlokasi di tempat permukiman penduduk pedesaan yang jauh dari perkotaan dan dunia modern, dengan luas keliling 39.722 m tanpa adanya pagar permanen. Meskipun SDN Solor 04 bertempat di kawasan penduduk pedesaan, kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, lancar, dan nyaman, karena dukungan masyarakat sekitar yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Setelah pembahasan berkenaan dengan metode penulisan, maka langkah selanjutnya peneliti dalam penulisan adalah pengumpulan data, yang merupakan langkah utama dalam setiap penulisan, karena tujuan dari penulisan adalah mendapatkan data yang valid serta representatif untuk menguraikan analisis- analisis yang dilakukan peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Teknik yang digunakan fleksibel, bertanggung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* (2009:114), berpendapat bahwa pengmpulan data meliputi beberapa tahapan: tahapan

perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup, dan melengkapi.

3.5.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data merupakan sumber untuk memperoleh data, dimana peneliti dituntut untuk mencari data akurat dan representatif dari beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian bisa berupa sumber hidup atau sumber mati. Sumber hidup adalah sumber untuk memperoleh data melalui objek hidup, seperti masyarakat sekitar. Sementara sumber mati adalah sumber untuk memperoleh data melalui benda-benda mati, seperti dokumentasi, kondisi lingkungan, tradisi masyarakat, dan kondisi alam.

1. Sumber Primer

Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (2014:288) Sumber primer adalah sumber utama yang didapat langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data. Suryabrata dalam bukunya *Metodologi Penelitian* (2006:39), sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

Sumber primer dalam penelitian harus terdiri dari sumber hidup, dimana ia dapat memberikan informasi-informasi langsung terkait dengan penelitian dimaksud.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber tidak langsung, dalam artian sumber kedua dalam pengambilan data untuk memperkuat sumber pertama. Pada sumber tidak langsung ini, peneliti mengambil referensi dari berbagai sumber, seperti dokumentasi, absen siswa, absen guru, rapor, buku, jurnal, dan sumber terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk menguatkan hasil pengumpulan data primer serta sebagai acuan data konkrit.

Suryabrata *Metodologi Penelitian* (2006:39) mengemukakan, bahwa data sumber sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk

dokumen-dokumen, seperti letak geografis, kondisi alam, dan kebudayaan.

3.5.2 Teknik Interview (wawancara)

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi-informasi primer dari beberapa sumber. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (20014:230), sebagaimana yang dikatakan oleh Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* (2009:112), wawancara bisa dilakukan dengan wawancara informal, formal, dan terbuka. Informal adalah wawancara beranjak dari pembicaraan yang tidak formal dan berlangsung secara alamiah. Formal adalah wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara terbuka adalah wawancara dengan berpegang pada pedoman dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, tetapi sifatnya terbuka. Sugiyono menambahkan (2014:233), wawancara terbagi menjadi tiga bagian: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara langsung), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam buku *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1997:86), wawancara memiliki tiga tujuan: *pertama*, wawancara digunakan sebagai alat eksplorasi untuk

mengidentifikasi variabel-variabel, menyarankan hipotesis, dan membimbing peneliti berikutnya. *Kedua*, wawancara digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian. *Ketiga*, wawancara digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang lain.

Terkait dengan penelitian di SDN Solor 04, wawancara peneliti lakukan terhadap beberapa guru dan komite sekolah. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu peneliti terlebih dahulu menghubungi nara sumber, sehingga wawancara pun bisa dilakukan di rumah nara sumber. Sementara draf pertanyaan yang ditanyakan kepada guru sebanyak sepuluh pertanyaan dengan ketentuan sebagaimana terlampir.

3.5.3 Teknik Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data melalui sumber-sumber hidup. Kuesioner dilakukan dengan cara pemberian angket kepada responden, yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan terkait. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (2009:219), kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Dalam artian, peneliti dalam hal ini untuk memperoleh data perimernya melalui angket, bukan melalui bertanya langsung kepada sumber.

Menurut Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (2014:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataantertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun prnsip-prinsip penulisan angket meliputi: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak provokasi, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket, dan prinsip pengukuran.

Penyebaran kuesioner dalam pengumpulan data paling banyak dilakukan peneliti dalam penelitian surve, karena kuesioner dapat

menjangkau jumlah responden yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Dalam buku *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1997:85), secara garis besar ada dua cara penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, yaitu pertama, disebarakan yang kemudian diisi oleh responde. Kedua, digunakan sebagai pedoman wawancara oleh responden. Adapun penyebaran kuesioner dapat dilakukan dengan cara dikirim lewat jasa pos atau diantar sendiri oleh peneliti.

Untuk lebih efektifnya dalam penggunaan kuesioner, peneliti bisa langsung mengantarkan sendiri kepada responden serta bertatap muka langsung dengan responden, sambil lalu membimbing responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Namun pada penelitian ini terkait kedisiplinan siswa berprestasi, teknik angket tidak peneliti gunakan, karena penelitian ini lebih kepada penelitian kualitatif.

3.5.4 Teknik Observasi

Obesrvasi atau kata lain pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh peneliti. Biasanya observasi dilakukan ketika penelitian terhadap tingkah laku seseorang, karena tingkah laku tidak dapat diukur dengan tes, wawancara, dan kuesioner. Surya Hadi mengungkapkan, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (2014:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sukmadinata (2009:220), observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dari berbagai definisi observasi di atas, pada intinya sama-sama menekankan pada pengamatan langsung terhadap masyarakat, dimana peneliti inklut di dalamnya sebagai mansyarakat setempat, sambil melakukan penilaian terhadap objek penelitian.

Oleh karena itu, ditinjau dari pelaksanaannya, observasi terbagi menjadi dua: obserpasi berperan serta (partisipant observation) dan observasi nonpartisipan (non partisipat observation). Sugiyono

(2014:145), observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung; dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan ditinjau dari instrumentasinya, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Adapun observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Sementara dalam buku *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1997:88), observasi dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti pengamatan bebas dan pengamatan fokus, pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung, pengamatan alamiah dan pengamatan terkendali, serta pengamatan berpartisipasi dan pengamatan tidak berpartisipasi.

Pada tataran observasi dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun lapangan, mengamati dan menilai. Hal ini peneliti lakukan karena kedekatan rumah peneliti dengan sekolah SDN Solor 04. Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti lakukan secara sistematis dengan menjadwalkan observasi penelitian sebagaimana terlampir.

3.5.5 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjadi bagian dari setiap penelitian. Dokumentasi dapat dijadikan data penguat terhadap data-data yang diperoleh melalui teknik wawancara, kuesioner, dan observasi. Dokumentasi ini merupakan pengumpulan data dalam kategori sumber sekunder. Sugiyono (2014:240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental. Dokumen tertulis misalnya jurnal, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, absen, dan lain sebagainya. Dokumen gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen karya monumental misalnya film, patung, dan lain sebagainya.

Tahapan dokumentasi dalam penelitian ini di SDN Solor 04 berupa absen kehadiran siswa, jadwal kegiatan, dan foto aktifitas siswa selama belajar.

3.6 Analisis Data

Pada tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data merupakan proses akhir setelah data sudah terkumpul semua, dimana melalui analisis data ini, data yang diperoleh dapat difahami, disimpulkan, dan ditafsirkan. Bogdan, sebagaimana yang disampaikan Sugiyono (2014:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Stainback dalam buku Sugiyono (2014:244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.

Sukmadinata (2009:114), analisis data kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih, tetapi di dalamnya terdapat variasi. IKIP Malang, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1997:91), analisis data kualitatif ada dua jenis: deskriptif dan inferensial. Deskriptif adalah jenis analisis yang bermaksud mendeskripsikan sifat-sifat sampel atau populasi. Sedangkan inferensial adalah untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Tahapan pertama setelah data terkumpul, baik data yang diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder, adalah pengolahan data. Pengolahan data dimaksudkan untuk mengelolah data antara data yang satunya dengan data lainnya dan antara data tertulis dengan data lapangan. Buku *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1997:94) diuraikan bahwa, pada tahapan ini yang harus dilakukan meliputi: pencocokan, pembersihan, pemberian label, dan pemberian kode. Termasuk yang perlu dilakukan dalam pengolahan data ialah penulisan data dengan benar dan tepat, penguraian, dan penyusunan.

Pada tahapan pengolahan data ini, peneliti membagi menjadi tiga tahap. *Pertama*, peneliti melakukan pengecekan data kembali untuk mengetahui lengkap atau tidaknya data penelitian. *Kedua*, membenahi data-data yang kurang dan salah dalam segi penulisan serta kontens. *Ketiga*, menyusun kalimat dan menguraikannya menjadi kalimat narasi serta memberikan kode penelitian.

Tahapan pengorganisasian disebut juga dengan tahapan pengklasifikasian. Pada tahapan ini, mencakup kegiatan mengelompokkan, menyederhanakan, menyajikan, serta menerapkan analisis. Buku *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1997:94), pengklasifikasian data dapat berupa distribusi frekuensi, grafik, gambar, angka, dan sebagainya. Dalam pengklasifikasian ini disesuaikan dengan frem-frem yang sama dan disusun secara berurutan. Setelah tahap klasifikasi selesai, maka peneliti dengan gampang memahami penelitian yang sudah dilakukan. Harapannya agar pembaca bisa gampang pula memahami hasil penelitian tersebut.

Pada tahapan pengorganisasian data ini, peneliti membagi menjadi tiga tahapan. *Pertama*, peneliti membagi atau mengelompokkan data-data yang sama sesuai isi. *Kedua*, peneliti menyederhanakan bahasa responden dan informen yang diperoleh dari wawancara dan angket. *Ketiga*, peneliti melakukan analisis temuan melalui data yang diperoleh, sehingga ditemukan kesimpulan penelitian dimaksud.

Pada tahapan terakhir analisis data adalah temuan peneliti atau hasil akhir dari temuan penelitian. Dalam *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1997:95), penelitian yang dikategorikan dalam tahap ini adalah upaya peneliti untuk memberi interpretasi (penafsiran) terhadap hasil analisis data. Atas dasar interpretasi inilah, peneliti akan menarik kesimpulan untuk memecahkan masalah penelitian. Tujuan interpretasi agar para penmbaca atau peneliti berikutnya dapat memahami penelitian tersebut.

Setelah interpretasi dilakukan, peneliti juga berupaya untuk memberikan saran-saran dan kontribusi kepada pihak-pihak terkait melalui kontribusi pemikiran dan ide kreatif. Pada tahapan penemuan hasil ini,

peneliti membagi menjadi tiga tahapan. *Pertama*, menafsirkan penemuan menjadi suatu hasil yang dapat dijadikan sumber valid oleh peneliti lainnya. *Kedua*, peneliti memberikan kesimpulan konkrit berkenaan dengan hasil penelitian dimaksud serta saran-saran yang konstruktif. *Ketiga*, peneliti memberikan rekomendasi terhadap peneliti-peneliti selanjutnya terkait penelitian serupa. Adapun rekomendasi tersebut berupa kebenaran data, nara sumber harus jujur, dan observasi langsung. *Keempat*, peneliti memberikan kritik konstruktif terhadap terhadap objek penelitian terkait kedisiplinan prestasi belajar siswa SDN Solor 04.

3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data diperoleh melalui beberapa sumber dan teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya dalam penelitian adalah validasi data, yang bertujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi keaslian data yang diperoleh. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, kevalidan data merupakan pembuktian bahwa penelitian tersebut sesuai fakta, akurat, dan objektif.

Untuk membuktikan keabsahan data penelitian, maka dibutuhkan beberapa pengujian melalui metode penelitian. Pertama, uji kredibilitas diartikan kepada kapasitas seseorang atau data yang memiliki kapasitas memadai. Dalam penelitian, kredibilitas lebih ditekankan pada kualitas dan kapasitas data yang diperoleh. Sugiyono (2014:270), uji kredibilitas keabsahan data meliputi beberapa aspek: *pertama*, aspek perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali kelapangan untuk lebih meluas mencari informasi lagi. *Kedua*, meningkatkan ketekunan dimana peneliti melakukan pengamatan harus secara cermat dan berkesinambungan. *Ketiga*, triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber. Dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. *Keempat*, bahan referensi, yaitu pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh, semisal rekaman wawancara atau catatan wawancara. *Kelima*, membericheck yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Pada penelitian ini di SDN Solor 04, disamping peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dalam rangka untuk memperkuat data. Disamping itu, peneliti juga melakukan perbandingan data wawancara dengan hasil observasi dan perbandingan data observasi dengan pendapat lingkungan sekitar terkait keberadaan SDN Solor 04. Atau istilah lain dari uji keabsahan ini adalah triangulasi, yaitu membandingkan data dengan data yang lain. Dalam hal ini, peneliti secara satu persatu mengecek setiap siswa terkait kedisiplinan dan prestasi belajarnya. Cara pengecekan tersebut, peneliti langsung terjun kelapangan dan mewawancarai siswa tersebut.

Kedua, uji transferebiliti yaitu kevalidan data ketika dibandingkan dengan data lainnya. Transferebiliti berasal dari dua kata, *transfer* yang artinya pindah dan *ability* yang artinya kemampuan. Sehingga transferebiliti diartikan sebagai kemampuan penilaian data yang dapat digunakan dalam situasi lain. Pengujian trasferebiliti merupakan pengujian data, dimana data yang diperoleh dapat diterapkan dalam situasi apa pun dan data tersebut memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti lainnya.

Sebagai bentuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini di SDN Solor 04, peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan penelitian lainnya yang sekiranya ada kesamaan. Sehingga dengan pengaitan data tersebut, peneliti dapat menilai sampai dimana validitas keabsahan data dalam penelitian ini. Terkait dengan uji transferbility ini, peneliti melakukan perbandingan data melalui wawancara dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah.

Selanjutnya, pengujian data dalam penelitian ini adalah reliabel. Sugiyono (2014:277), mengatakan reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Artinya, sebagai peneliti harus turun kelapangan untuk melihat fakta-fakta yang terjadi, kemudian menyesuaikan dengan data-data yang sudah diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi, apakah data tersebut sesuai dengan fakta atau tidak.

Terkait dengan pengujian reliabilitas dalam penelitian di SDN Solor 04, peneliti langsung melakukan pengamatan untuk melihat fakta-fakta di lapangan serta peneliti melakukan ulang audit data, baik data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian pengujian terakhir dalam penelitian ini adalah konfirmasi. Sugiyono (2014:277) mengatakan pengujian konfirmasi disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam hal ini, pengujian konfirmasi ditekankan pada pengujian data melalui pengakuan keabsahan data dari mayoritas peneliti. Tentu keabsahan data tersebut harus ditopang dengan fakta, referensi, bukti, dan data penguat lainnya.

Pengujian konfirmasi dalam penelitian ini di SDN Solor 04, peneliti lakukan melalui diskusi dan masukan-masukan dari pihak terkait, seperti guru dan penduduk sekitar SDN Solor 04, termasuk wawancara dengan siswa lain untuk menanyakan perihal anak yang menjadi objek dalam penelitian ini.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN KEABSAHAN

4.1 Temuan Penelitian

Penelitian ini lebih kepada penelitian kualitatif yang berorientasi pada interpretasi data, penguraian data, dan kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini dinilai sebagai temuan objektif dari hasil data yang konkrit, karena penelitian ini tidak hanya melalui wawancara, tetapi juga melalui observasi partisipasi. Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memberikan penilaian. Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan hasil terkait data-data kedisiplinan siswa berprestasi, yang kemudian peneliti membahasnya secara rinci.

4.1.1 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Solor 04

Alamat Penelitian : Desa Solor Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso

Materi Penelitian : Kedisiplinan Belajar Siswa Berprestasi

Kelas : Perwakilan kelas IV, V dan VI

4.1.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah SDN Solor 04 Desa Solor Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso, yang terdiri dari perwakilan siswa kelas IV, V, dan VI, dengan rincian sebagaimana berikut:

Tabel. 4.1.2

Data Objek Penelitian Siswa SDN Solor 04

Kelas IV, V, dan VI

No	Kelas	Nama	Jenis Kelamin		Pringkat
			L	P	
01	Kelas IV	Hosniawati		P	I
02		Indro	L		II
03		Saifullah	L		III

No	Kelas	Nama	Jenis Kelamin		Pringkat
			L	P	
05	Kelas V	Azizah		P	I
06		Yusi	L		II
07		Nur Fauzi	L		III
08	Kelas V	Nasir	L		I
09		Sunjati		P	II
10		Sima Fatimah		P	III

4.1.3 Tenaga Pengajar dan Karyawan SDN Solor 04

Guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar, melainkan ia diharapkan juga sebagai pendidik. Dalam setiap instansi sekolah sangat diperlukan adanya pendidik, yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap negara. Guru di SDN Solor 04 rata-rata datang dari desa Cermee. Hal ini dikarenakan putra daerah (Solor) masih belum ada yang mengenyam pendidikan tinggi, sehingga ini dibutuhkan guru dari Cermee. Adapun tenaga pengajar dan karyawan di SDN Solor 04 sebagaimana terlampir:²

4.1.4 Sarana dan Prasarana SDN Solor 04

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari penunjang berjalannya pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai alat dan barometer keberlangsungan proses belajar anak didik. Dengan adanya sarana dan prasarana, pendidik dan anak didik dapat menjalankan kegiatan belajarnya dengan efektif dan nyaman. Sarana dan prasarana yang baik akan memberikan pelayanan yang baik pula, sehingga proses belajar mengajar akan menumbuhkan kualitas anak didik. Adapun sarana dan prasarana di SDN Solor 04 sebagaimana berikut:³

Tabel. 4.1.4
Data Sarana dan Prasarana SDN Solor 04
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Ruang	Jumlah	Status
01	Ruang kelas	6	Milik sendiri
02	Ruang kepala	1	Milik sendiri
03	Ruang guru/TU	1	Milik sendiri
04	Ruang perpustakaan	1	Milik sendiri
05	Musholla	1	Milik sendiri
06	Lapangan olah raga	1	Milik sendiri
07	Kamar mandi	1	Milik sendiri

4.1.5 Siswa-siswi SDN Solor 04

Setiap tahun siswa-siswi SDN Solor 04 terus mengalami penambahan. Sebuah instansi pendidikan memiliki siswa yang harus dijadikan objek untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan di sekolah guna untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri mereka serta sebagai generasi penerus bangsa untuk masa yang akan datang. Di bawah ini disebutkan pemetakan siswa-siswi perkelas sekaligus jumlah dari masing-masing kelas SDN Solor 04.⁴

Tabel. 4.1.5
Data Siswa SDN Solor 04
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
01	Kelas I	4	11	15
02	Kelas II	6	6	12
03	Kelas III	10	14	24

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
04	Kelas IV	8	3	11
05	Kelas V	6	6	12
06	Kelas VI	6	6	12
Jumlah		40	46	86

4.1.6 Kedisiplinan Siswa SDN Solor 04

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan mencerminkan kepatuhan dan keteraturan anak didik, dimana mereka mampu mengikuti aturan-aturan dan ketetapan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Termasuk kedisiplinan siswa SDN Solor 04 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.

Kedisiplinan bagi siswa SDN Solor 04 berlangsung sejak lama, tepatnya setelah didirikan SDN Solor 04. Hanya saja kedisiplinan siswa tentu melalui tahapan-tahapan dalam tiap tahun. Kedisiplinan siswa SDN Solor 04 bertujuan untuk keaktifan siswa mengikuti pelajaran dan keterlibatannya mengikuti kegiatan, baik intra maupun ekstra serta meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Adapun barometer kedisiplinan siswa SDN Solor 04 sebagaimana berikut:

A. Ketepatan Siswa Masuk Sekolah

Seperti halnya SDN lainnya, SDN Solor 04 pun juga memiliki aturan untuk mendisiplinkan anak didik. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kehadiran siswa setiap harinya mengikuti pelajaran. Adapun cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kehadiran siswa melalui pemberian sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas atau siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas. Sanksi bagi mereka yang terlambat masuk kelas dan siswa yang tidak masuk sekolah berupa membaca sholawat nariyah sebanyak 21 kali dengan posisi berdiri. Sedangkan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas mendapatkan sanksi

membaca sholawat nariyah sebanyak 21 kali dan diminta untuk mengerjakan tugas di sekolah secara langsung.⁵

Oleh karena itu, dengan adanya sanksi tersebut siswa pun merasa enggan untuk melakukan pelanggaran lagi, sehingga efektifitas proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Kedisiplinan siswa SDN Solor 04 diwujudkan dalam bentuk kehadiran dan keaktifan siswa masuk sekolah dengan jadwal yang sudah ditentukan. Namun jadwal yang ditentukan SDN Solor 04 tentu berbeda dengan jadwal SDN lainnya. Perdeaan ini dikarenakan letak SDN Solor 04 sangat jauh; dan harus menempuh perjalanan bebatuan dan terjal, sehingga jadwal masuk sekolah SDN Solor 04 agak terlambat dibandingkan dengan SDN lainnya. Adapun jadwal masuk sekolah sebagaimana berikut.⁶

Tabel. 4.1.6
Jadwal Masuk Sekolah SDN Solor 04
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Hari	Jam Sekolah	Keterangan
01	Senin	08.00 – 09.30 WIB	Pelajaran pertama
		09.30 – 10.00 WIB	Istirahat
		10.00 – 11.30 WIB	Pelajaran kedua
02	Selasa	08.00 – 09.30 WIB	Pelajaran pertama
		09.30 – 10.00 WIB	Istirahat
		10.00 – 11.30 WIB	Pelajaran kedua
03	Rabu	08.00 – 09.30 WIB	Pelajaran pertama
		09.30 – 10.00 WIB	Istirahat
		10.00 – 11.30 WIB	Pelajaran kedua
No	Hari	Jam Sekolah	Keterangan

01	Kamis	08.00 – 09.30 WIB	Pelajaran pertama
		09.30 – 10.00 WIB	Istirahat
		10.00 – 11.30 WIB	Pelajaran kedua
02	Jum'at	08.00 – 09.00 WIB	Pelajaran pertama
		09.00 – 09.30 WIB	Istirahat
		09.30 – 10.30 WIB	Pelajaran kedua
03	Sabtu	08.00 – 09.30 WIB	Pelajaran pertama
		09.30 – 10.00 WIB	Istirahat
		10.00 – 11.30 WIB	Pelajaran kedua

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di SDN Solor 04 dalam setiap harinya, kecuali hari Jum'at hanya mencakup dua mata pelajar, dengan alokasi waktu pertama pelajaran satu jam tiga puluh menit, dan tiga puluh menit alokasi untuk waktu istirahat. Sedangkan hari Jum'at alokasi waktu pertama pelajaran satu jam.

B. Keterlibatan Siswa SDN Solor 04 Mengikuti Kegiatan dan Mengerjakan Tugas

Keterlibatan siswa SDN Solor 04 mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas sekolah merupakan kegiatan ekstra dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Keterlibatan siswa SDN Solor 04 mengikuti kegiatan sekolah berupa kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh guru. Kegiatan tersebut berupa kegiatan yang menunjang mutu dan kualitas siswa. Seperti olah raga, pengembangan minat dan bakat, pengembangan profesi, kelompok belajar, dan pramuka. Setiap kali kegiatan tersebut diadakan, siswa pun turut berperan aktif mengikutinya tanpa paksaan dari siapa pun. Hal ini mengindikasikan, bahwa siswa SDN Solor 04 memiliki kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan yang ditetapkan sekolah. Wijianto, S.Pd selaku kepala sekolah Solor 04 menyatakan bahwa, kegiatan-kegiatan yang ditetapkan SDN Solor 4 bertujuan untuk

menunjang mutu dan kualitas anak didik. Bahkan dengan kegiatan tersebut akan mencerminkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, baik prestasi dalam bentuk akademik maupun prestasi skil, minat, dan bakat.

Sementara tugas sekolah yang diberikan oleh guru kepada siswa SDN Solor 04 termasuk bentuk dari kedisiplinan siswa dalam menjalankan amanat guru. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa disamping dilihat dari keaktifannya masuk sekolah, juga perlu dinilai dari keterlibatan siswa mengikuti kegiatan sekolah dan mengerjakan tugas.

Ada berbagai kegiatan yang ditetapkan oleh guru SDN Solor 04. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijadwalkan di luar jam sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler SDN Solor 04 sebagai berikut:⁷

Tabel. 4.1.6

Data Kegiatan ekstra Siswa SDN Solor 04

No	Kegiatan		Hari	Waktu
01	Pengembangan Potensi Akademik	Membaca dan menulis	Senin	14.00 – 15.00
		Mengambar	Senin	14.00 – 15.00
02	Pengembangan minat dan bakat	Olahraga	Selasa	14.00 – 15.00
03	Belajar kelompok		Jumat	14.00 – 15.00
04	Pramuka		Minggu	08.00 – 12.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, kegiatan yang ditetapkan SDN Solor 04 merupakan kegiatan yang menunjang peningkatan mutu dan kualitas siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa SDN Solor 04 diharapkan berpartisipasi sebagai siswa aktif mengikuti kegiatan.

⁷ Wawancara dengan Supriadi, S.Pd selaku bendahara SDN Solor 04

4.1.7 Faktor Pendorong Kedisiplinan Siswa SDN Solor 04

Terdapat beberapa faktor untuk mendorong kedisiplinan anak didik dalam belajar, yaitu faktor internal yaitu perubahan dalam diri siswa untuk tidak melakukan pelanggaran dan faktor eksternal yaitu dorongan untuk memiliki kedisiplinan melalui orang lain: orang tua, guru, dan teman.

Begitu juga bagi siswa SDN Solor 04, kedisiplinan yang mereka miliki tidak terlepas dari dua faktor: internal dan eksternal. Pertama, faktor internal siswa SDN Solor 04 didapat melalui kesadaran mereka dari dalam dirinya yang memiliki bersemangat untuk menimba ilmu di SDN Solor 04, sekalipun tempat tinggal mereka jauh dari sekolah tempat mereka menimba ilmu. Kedua, faktor eksternal SDN Solor 04 didapat melalui dorongan dari orang tua, guru, dan teman. Dorongan orang tua terhadap siswa SDN Solor 04 terlihat dari antusias wali murid yang menyekolahkan anak-anaknya di SDN Solor 04 dan kesadaran para orang tua terhadap pendidikan, sekalipun rata-rata pendidikan orang tua sangat rendah. Sementara dorongan guru terhadap siswa SDN Solor 04 untuk memiliki kedisiplinan terwujud dalam partisipasi guru mencerdaskan anak bangsa dan kedisiplinan guru dalam mengajar serta contoh yang baik dalam bergaul, bertutur, dan bertingkah. Sedangkan dorongan dari sesama teman terhadap kedisiplinan siswa SDN Solor 04 terwujud melalui kepedulian mereka untuk saling mengingatkan dalam masuk sekolah, belajar kelompok, dan mengerjakan tugas sekolah.

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap 35 siswa yang terdiri dari kelas IV 11 siswa, kelas V 12 siswa, dan kelas VI 12 siswa, tetapi yang dijadikan sampel hanya perwakilan saja yaitu disetiap kelas hanya diambil tiga siswa berprestasi. Jadi jumlah siswa yang peneliti buat sampel ada 9 siswa, yang terdiri dari kelas IV sebanyak tiga orang, kelas V sebanyak tiga orang, dan kelas VI sebanyak tiga orang, yang kesemuanya itu adalah siswa berprestasi.

Tabel. 4.1.7**Data Pendorong Kedisiplinan Siswa SDN Solor 04**

No	Faktor pendorong Kedisiplinan		Indikator
01	Internal	Diri sendiri	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa memiliki kesadaran yang tertanam dalam dirinya2. Siswa merasa sadar pentingnya pendidikan
02	Ekstrenal	Orang tua	<ol style="list-style-type: none">1. Kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya2. Partisipasi orang tua untuk berperan aktif memberikan pelajaran di rumah
		Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan motivasi kepada siswa2. Guru membimbing siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar jam sekolah
		Lingkungan	<ol style="list-style-type: none">1. Dukungan teman dan tetangga menegur anak didik yang bolos sekolah2. Kesadaran lingkungan akan pentingnya pendidikan bagi anak didik

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendorong kedisiplinan bagi siswa SDN Solor 04 dibutuhkan faktor internal dan eksternal.

4.1.8 Prestasi Belajar Siswa SDN Solor 04

Prestasi belajar siswa merupakan tujuan bersama yang ingin dicapai oleh setiap guru. Prestasi belajar akan diperoleh melalui tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar.

Termasuk prestasi belajar yang didapat oleh siswa SDN Solor 04 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Prestasi belajar siswa SDN Solor 04 berupa kemampuan siswa memperoleh peringkat kelas dalam setiap semester: peringkat I, II, dan III. Adapun peringkat kelas persemester sebagaimana berikut:

Tabel. 4.1.8

Data Peringkat Siswa SDN Solor 04 Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Nama	Semester		Peringkat
			Ganjil	Genap	
01	Kelas IV	Hosniawati	√	√	I
		Indro	√	√	II
		Saifullah	√	√	III
02	Kelas V	Azizah	√	√	I
		Yusi	√	√	II
		Nur Fauzi	√	√	III
03	Kelas VI	Nasir	√	√	I
		Sunjati	√	√	II
		Sima Fatimah	√	√	III

Berdasarkan hasil prestasi belajar di atas dapat dipahami bahwa siswa SDN Solor 04 yang memperoleh peringkat memiliki kedisiplinan yang tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Tetapi bukan berarti siswa lainnya tidak memiliki kedisiplinan, melainkan kedisiplinan mereka sangat rendah.

Oleh karena itu, prestasi belajar siswa SDN Solor 04 dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan dan mengerjakan tugas.

4.1.9 Faktor Pendorong Prestasi Belajar Siswa SDN Solor 04

Prestasi belajar siswa tidak serta merta datang dengan sendiri, melainkan prestasi belajar harus ada dorongan dari dirinya dan pihak-pihak lain. Begitu juga prestasi belajar siswa SDN Solor 04 didorong karena faktor internal dan eksternal.

Faktor internal pendorong prestasi siswa SDN Solor 04 melalui kesadaran dirinya untuk aktif mengikuti pelajaran, kegiatan sekolah, dan mengerjakan tugas sekolah. Sementara faktor eksternal didorong dengan adanya partisipasi orang tua, guru, dan teman. Adapun partisipasi orang tua untuk mendorong prestasi belajar siswa SDN Solor 04 adalah dengan pengaturan waktu mereka dalam bermain dan belajar serta mendorong siswa untuk belajar privat kepada salah satu guru. Sebagai orang tua yang memiliki kesadaran pentingnya pendidikan, tentu akan mendukung pendidikan agar anak-anak mereka berguna bagi negara dan agama. Sementara partisipasi guru untuk mendorong prestasi siswa SDN Solor 04 adalah dengan memotivasi dan mendidik siswa tanpa pamrih. Sementara partisipasi teman untuk mendorong prestasi siswa diwujudkan dengan selalu belajar kelompok dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Tabel. 4.1.9

Data Faktor Pendorong Prestasi Siswa SDN Solor 04

No	Faktor Pendorong Prestasi		Indikator
01	Internal	Diri sendiri	1. Siswa memiliki kesadaran yang tertanam dalam dirinya 2. Siswa merasa sadar pentingnya pendidikan

No	Faktor Pendorong Prestasi		Indikator
02	Ekstrenal	Orang Tua	1. Kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya 2. Partisipasi orang tua untuk berperan aktif memberikan pelajaran di rumah
		Guru	1. Guru memberikan motivasi kepada siswa 2. Guru membimbing siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar jam sekolah
		Lingkungan	1. Dukungan teman dan tetangga menegur anak didik yang bolos sekolah 2. Kesadaran lingkungan akan pentingnya pendidikan bagi anak didik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor eksternal melalui dorongan guru dan orang tua sangat berperan penting untuk meningkatkan belajar siswa SDN Solor 04. Dengan dorongan tersebut, guru harus tidak sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik, serta orang yang tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya tetapi juga harus memberi motivasi pengajaran sendiri. Begitu juga faktor internal sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Oleh karena itu, untuk menanamkan kedisiplinan yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Solor 04 harus dimulai dari peran guru, orang tua, dan lingkungan serta kemauan diri sendiri.

4.2 Analisis dan Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti temukan berbagai temuan tentang kedisiplinan dan prestasi belajar siswa SDN Solor 04, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis dan interpretasi data. Dalam hal ini, peneliti harus menganalisis dan kemudian menafsirkan kaitannya kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa SDN Solor 04 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.

4.2.1 Keterkaitan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Solor 04 Tahun Pelajaran 2021-2022

Sebagaimana uraian sebelumnya tentang kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, bahwa kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan dan tertanamnya prinsip bagi siswa sedangkan prestasi belajar merupakan hasil positif dan karya yang diperoleh melalui usaha dan semangat belajar, maka kedisiplinan dan prestasi belajar sangat erat kaitannya.

Terkait dengan kedisiplinan siswa SDN Solor 04 dengan prestasi belajar tentu tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki faktor yang sama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedisiplinan yang diperoleh oleh siswa SDN Solor 04 menghasilkan kualitas siswa melalui kemampuan mereka dengan peringkat kelas dalam setiap semester. Begitu juga, prestasi belajar siswa SDN Solor 04 diperoleh melalui kedisiplinan siswa dalam belajar, mengikuti kegiatan, dan mengerjakan tugas sekolah.

Adapun siswa yang dijadikan sampel terkait kedisiplinan belajar siswa berprestasi, diambil tiga perwakilan dari masing-masing kelas IV, V, dan VI. Jadi sampel siswa dalam penelitian ini terdiri dari sembilan orang. Oleh karena itu, terdapat dua faktor pendorong kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Internal

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa kedisiplinan dan prestasi belajarnya siswa kelas IV SDN Solor 04, yang bernama Hosniawati, Indro, dan Saifullah, kelas V bernama Azizah, Yusi, dan Nur Fauzi, serta kelas VI bernama Nasir, Sunjati, dan Sima Fatimah disebabkan faktor internal. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan mereka mengikuti kegiatan sekolah serta tingkat kehadiran mereka yang dilihat dari absensi kehadiran.

2. Eksternal

Begitu juga penunjang dan pendorong kedisiplinan dan prestasi belajar mereka disebabkan oleh faktor eksternal, dimana mereka juga mendapat dorongan dari keluarga atau orang tua untuk mentaati peraturan sekolah dan didorong untuk giat dalam belajar serta dorongan dari guru yang terus memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Tabel. 4.2.1

Faktor Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa SDN Solor 04

No	Kelas	Nama	Kategori Kedisiplinan		Kategori Prestasi Belajar	
			Internal	Eksternal	Internal	Eksternal
1	Kls IV	Hosniawati	√	√	√	√
		Indro	√	√	√	√
		Saifullah	√	√	√	√
2	Kls V	Azizah	√	√	√	√
		Yusi	√	√	√	√
		Nur Fauzi	√	√	√	√
3	Kls VI	Nasir	√	√	√	√
		Sunjati	√	√	√	√
		Sima Fatima	√	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa SDN Solor 04.

Oleh karena itu, dalam rangka untuk mengetahui kedisiplinan dan prestasi sembilan siswa SDN Solor 04 di atas, maka dengan singkat peneliti akan menguraikan satu persatu.

A. Pembahasan Objek 1 (Hosniawati)

Hosniawati adalah siswa kelas IV SDN Solor 04. Dalam keseharian selama bersekolah, ia selalu memakai seragam sekolah dengan rapi. Proses belajar mengajar di kelas, ia jalani dengan penuh semangat dan antusias. Begitu juga kegiatan ekstra yang dijadwalkan SDN Solor 04, ia ikuti selama tidak terdapat halangan. Hal ini, ia lakukan karena kesadaran dalam dirinya dan dorongan dari orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN Solor 04, Wijianto, S.Pd bahwa Hosniawati memang siswa tauladan yang aktif dalam setiap kegiatan dan proses belajar mengajar di kelas.

Termasuk kedisiplinan yang ia miliki diwujudkan dengan ketaatan mengikuti peraturan sekolah dan ketepatan waktu untuk masuk sekolah. Sehingga tidak dipungkiri, ia merupakan siswa berprestasi sebagai peringkat I di kelas IV.

Terdapat dua faktor pendorong kedisiplinan dan prestasi Hosniawati. *Pertama*, faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri, dimana ia memiliki semangat untuk disiplin dan belajar. Melalui faktor internal ini, Hosniawati selalu tepat waktu masuk kelas dan berpakaian seragam sesuai jadwal, serta belajar tanpa paksaan dari siapa pun. *Kedua*, faktor eksternal yaitu dorongan dari guru di sekolah dan orang tua ketika di rumah. Guru memberikan motivasi terhadap siswa, sementara orang tua berperan sebagai pendorong minat belajar siswa ketika di rumah. Selama di

rumah, Hosniawati didorong untuk tidak lupa belajar serta masuk sekolah tepat waktu.

B. Pembahasan Objek 2 (Indro)

Indro adalah siswa kelas IV SDN Solor 04, yang memiliki peringkat II di kelas. Sebagai siswa aktif, ia selalu mentaati peraturan sekolah dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan sekolah. Bahkan dalam persoalan kedisiplinan, ia pun selalu berpakaian rapi dan tepat waktu memasuki kelas.

Begitu juga untuk menanamkan prestasi, ia mendapat dukungan dari orang tua yang selalu memberikan motivasi dan ajaran tambahan di rumah. Kepala sekolah SDN Solor 04, Wijianto mengatakan bahwa, Indro salah satu siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi. Ia selalu mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif.

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti menilai bahwa kedisiplinan dan prestasi Indro disebabkan dua faktor. *Pertama*, faktor internal yaitu kesadaran Indro mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan masuk tepat waktu serta berseragam. *Kedua*, faktor eksternal yaitu guru selalu mendorong Indro untuk belajar aktif serta orang tua yang selalu juga mendorong Indro untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas sekolah.

C. Pembahasan Objek 3 (Syaifullah)

Saifullah adalah siswa kelas IV SDN Solor 04. Sebagai siswa, ia selalu mengikuti peraturan sekolah. Dalam berpakaian seragam, ia selalu menggunakannya dengan rapi, sekalipun pakaian yang sering dipakai terkadang agak kotor.

Selama mengikuti pelajaran ia tidak pernah melanggar peraturan sekolah, bahkan ia selalu menjalani kegiatan belajarnya penuh dengan keaktifan dan disiplin. Prestasi yang ia miliki berupa peringkat kelas ke III. Kepala sekolah mengatakan bahwa siswa yang bernama Saifullah merupakan siswa aktif dan hidup dalam

keluarga sederhana dan tingkat pendidikan keluarganya sangat rendah. Tetapi sekalipun demikian, ia disiplin dan memiliki kemauan untuk belajar.

Sekalipun Saifullah adalah siswa SDN Solor 04 dari keluarga yang berpendidikan rendah, namun ia termasuk salah satu siswa berprestasi dan disiplin di kelas IV. Dari hasil penilaian peneliti, kedisiplinan dan prestasi belajarnya diperoleh melalui dua faktor. *Pertama*, faktor internal, yaitu kesadaran yang tertanam dalam dirinya untuk belajar, sekalipun terkadang pakaian yang dipakai agak kotor. *Kedua*, faktor eksternal yaitu dorongan guru dan orang tua. Akan tetapi dorongan guru lebih kuat dari pada dorongan orang tua. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan orang tua sangat rendah, sehingga untuk mendorong Syaifulla cenderung tidak tanpak dibandingkan dorongan guru.

D. Pembahasan Objek 4 (Azizah)

Azizah adalah siswa kelas V SDN Solor 04. Ia seorang pelajar yang berkedisiplinan tinggi. Selama menjalani belajarnya, ia tidak pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan. Seragam yang ia pakai selalu rapi dan tidak menyalahi aturan sekolah.

Termasuk dari aspek belajar, ia tidak lupa untuk belajar di rumah dengan bimbingan orang tua dan kakaknya. Ia termasuk siswa dari keluarga yang dibilang memiliki tingkat pendidikan tinggi, sehingga hal ini mencerminkan kepada diri Azizah sebagai siswa berprestasi. Hal ini dipertegas pula oleh kepala sekolah SDN Solor 04, bahwa saudari Azizah adalah siswa kelas V yang berprestasi dan disiplin.

Sebagai siswa yang memiliki kedisiplinan dan prestasi di kelas V, peneliti menilai dua faktor pendorong kedisiplinan dan prestasi Azizah. *Pertama*, faktor internal yaitu keseriusan dan semangat yang tertanam dalam dirinya yang diperoleh dari didikan keluarga yang rata-rata agamis. *Kedua*, faktor ekstrenal yaitu

dorongan guru dan orang tua. Dorongan orang tua Azizah lebih dominan, karena ia berada dilingkungan keluarga agamis dan tokoh masyarakat. Bahkan ketika belajar pun, ia selalu didampingi oleh orang tua atau kakaknya, sehingga hal ini sangat mempengaruhi terhadap karakter kedisiplinan dan prestasi Azizah.

E. Pembahasan Objek 5 (Yusi)

Yusi adalah siswa kelas V SDN Solor 04 yang memiliki prestasi belajar sebagai peringkat II. Dalam catatan harian pelanggaran sekolah SDN Solor 04, ia merupakan siswa yang tidak pernah melanggar ketentuan sekolah. Bahkan ia selalu mendukung dan ikut serta dalam kegiatan program sekolah, seperti belajar kelompok, peningkatan potensi akademik, dan kegiatan lainnya.

Tidak hanya itu saja, ia pun melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN Solor 04, bahwa siswa yang bernama Yusi termasuk siswa aktif, tidak pernah melanggar kedisiplinan sekolah dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

Peneliti menilai bahwa kedisiplinan dan prestasi Yusi sebagai siswa kelas V diperoleh melalui dua faktor. *Pertama*, faktor internal yaitu kesadaran dirinya terhadap pentingnya pendidikan. Bahkan ia selalu aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan sekolah, seperti senam pagi, belajar kelompok, dan sebagainya. *Kedua*, faktor eksternal yaitu peran guru dan orang tua Yusi. Peran guru berupa motivasi di sekolah, sedangkan peran orang tua berupa motivasi dan sanksi bagi Yusi apabila tidak belajar. Misalnya sanksi tidak diberikan uang jajan.

F. Pembahasan Objek 6 (Nur Fauzi)

Nur Fauzi adalah siswa kelas V SDN Solor 04. Ia salah satu siswa berprestasi sebagai peringkat III di kelas V. Selama peneliti melakukan pengamatan, siswa tersebut cenderung sebagai siswa aktif dalam bergaul, namun berkecenderungan tinggi, sekalipun

peneliti suatu ketika pernah menemukannya, bahwa ia tidak memakai sepatu.

Layaknya siswa lainnya, ia pun juga mengikuti proses belajar siswa. Di kelas, ia selalu aktif bertanya, namun dalam mengerjakan tugas, ia terkadang lupa dan lalai. Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah SDN Solor 04, bahwa Nur Fauzi merupakan siswa aktif dalam bergaul, namun ia terkadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Nur Fauzi salah satu siswa disiplin dan berprestasi di kelas V SDN Solor 04. Namun kedisiplinan yang ia miliki terkadang agak rapuh. Hal ini terlihat ketika ia tidak memakai sepatu. Sehingga melalui pengamatan, peneliti menilai terdapat dua faktor kedisiplinan pendorong kedisiplinan dan prestasi Nur Fauzi. *Pertama*, faktor internal yaitu keikutsertaannya mengikuti kegiatan, sekalipun karena takut terhadap sangsi. *Kedua*, faktor eksternal yaitu dorongan guru dan orang tua. Peran guru dilakukan kepada Nur Fauzi melalui sangsi bagi yang tidak berseragam, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar peraturan. Sementara peran orang tua juga berupa sangsi bagi Nur Fauzi.

G. Pembahasan Objek 7 (Nasir)

Nasir adalah siswa berprestasi sebagai peringkat I di kelas VI SDN Solor 04. Bahkan peringkat yang ia peroleh sudah didapat sejak kelas I. Sebagai siswa berprestasi, ia peroleh melalui kedisiplinan yang tinggi, dimana dalam mengikuti proses belajar, ia selalu mentaati peraturan, masuk tepat waktu, dan mengerjakan tugas sesuai apa yang telah diperitahkan oleh guru.

Bahkan belajar pun tidak sekedar di sekolah saja, melainkan ia lakukan di rumah melalui bimbingan orang tua. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti kerumah Nasir ketika ia pulang dari sekolah. Wijianto, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Solor 04 membenarkan, bahwa Nasir merupakan siswa yang patut

dicontoh oleh siswa yang lain, karena ia tidak sekedar sebagai siswa berprestasi dan disiplin, melainkan juga sebagai siswa yang sopan dan santun.

Sebagai siswa disiplin dan berprestasi sebagai peringkat I di kelas VI, Nasir selalu memberikan contoh yang baik kepada adik-adik kelasnya. Hal ini, ia lakukan karena kesadaran dalam dirinya dan didikan guru serta orang tua. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa kedisiplinan dan prestasi Nasir diperoleh melalui dua faktor. *Pertama*, faktor internal, yaitu kesadaran dalam dirinya terhadap pentingnya pendidikan, sehingga ia selalu rajin masuk sekolah, mengikuti kegiatan, dan tidak melanggar aturan sekolah. *Kedua*, faktor eksternal, yaitu peran guru yang selalu memotivasi Nasir untuk terus meningkatkan kedisiplinan dan prestasi yang sudah tertanam dalam dirinya. Begitu juga, guru selalu memprivat Nasir dalam belajar selama di sekolah. Peran orang tua Nasir terlihat dari kedisiplinan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua Nasir, sehingga hal ini mempengaruhi terhadap kedisiplinan dan prestasi Nasir. Selama di rumah Nasir selalu didorong untuk terus belajar dan menjaga sholat lima waktunya serta keberangkatan kesekolah.

H. Pembahasan Objek 8 (Sunjati)

Sunjati adalah siswa kelas VI SDN Solor 04. Seklipun ia siswa dari keluarga tidak mampu dan berpendidikan rendah, tetapi semangat belajarnya sangat tinggi, bahkan kedisiplinan yang ia miliki mulai ditanamkan dengan ajaran kedisiplinan keluarga. Sehingga hal ini menanamkan kedisiplinan di sekolah, seperti masuk tepat waktu dan tidak melanggar peraturan sekolah

Begitu juga dalam kegiatan sekolah, ia selalu menyertai dan berperan aktif untuk mengikutinya. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah SDN Solor 04, bahwa kedisiplinan Sunjati memang sudah tertanam dari lingkungan keluarga. Karena

ia memiliki kedisiplinan tinggi, maka belajar dirumah ia kerjakan secara otodidak.

Sunjati merupakan salah satu siswa kelas VI yang disiplin dan berprestasi. Kedisiplinan dan prestasi belajar yang ia miliki diperoleh melalui dua faktor. *Pertama*, faktor internal yaitu kesadaran dan keseriusan Sunjati dalam belajar, sehingga ia belajar secara otodidak disamping belajar melalui guru-guru SDN Solor 04. *Kedua*, faktor eksternal yaitu peran aktif guru dan orang tua. Peran guru berupa motivasi belajar sementara peran orang tua adalah dorongan untuk belajar di rumah, sekalipun Sunjati belajar di rumah secara mandiri dan otodidak.

I. Pembahasan Objek 9 (Sima Fatimah)

Sima Fatimah adalah siswa kelas VI yang tingkat kedisiplinannya cukup dibilang bagus. Kenapa demikian, karena ia salah satu siswa yang terkadang kurang disiplin dan tepat waktu. Namun sekalipun demikian, ia tidak jarang mengikuti kegiatan sekolah, terutama kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Minggu.

Selama peneliti melakukan pengamatan terkait keaktifan siswa tersebut, peneliti menemukannya telat masuk kelas. Tidak hanya itu saja, ia pun terkadang lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Wijianto, S.Pd menyatakan bahwa keterlambatan Sima dikarenakan jauhnya tempat tinggalnya dari sekolah, sehingga hal ini menyita waktu yang cukup lama untuk sampai di sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti berkenaan dengan tingkat kedisiplinan dan prestasi Sima, peneliti menilai bahwa rendahnya tingkat kedisiplinan dan prestasi belajar siswa tersebut disebabkan dua faktor. *Pertama*, faktor internal dimana ia sebagai siswa kurang memiliki kesadaran dalam belajar. Hal ini terbukti dengan keterlambatan masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas

sekolah. *Kedua*, faktor eksternal yaitu guru dan orang tua. Peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa tersebut sudah maksimal, akan tetapi faktor kesadaran siswa tersebut sangat rendah. Sementara peran orang tua masih terbilang rendah untuk mendukung belajar Sima di rumah, terutama ketika ada tugas dari sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah peneliti lakukan berkenaan dengan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa SDN Solor 04, maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan dan prestasi siswa ada hubungan positif yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan berkenaan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. *Pertama*, kedisiplinan bagi setiap siswa SDN Solor 04 menunjang terhadap prestasi belajar siswa SDN Solor 04. Bagi siswa yang memiliki kedisiplinan dalam kelas menunjang terhadap tingkat prestasi siswa. *Kedua*, kedisiplinan dan prestasi siswa SDN Solor 04 diperoleh melalui dorongan dalam diri sendiri dan dorongan dari pihak lain. Siswa SDN Solor 04 kedisiplinan dan prestasi mereka diperoleh melalui faktor internal yaitu diri sendiri dan faktor eksternal yaitu dorongan orang tua, guru, dan lingkungan. *Ketiga*, kedisiplinan siswa SDN Solor 04 menghasilkan prestasi belajar siswa serta menanamkan prinsip sejak dini. Melalui kedisiplinan yang didorong oleh faktor internal dan eksternal siswa SDN Solor 04 memiliki prinsip. *Keempat*, Prestasi belajar siswa SDN Solor 04 diperoleh melalui kedisiplinan siswa dalam belajar dan mengikuti kegiatan. Prestasi bagi siswa SDN Solor 04 diperoleh melalui keaktifan belajar siswa di kelas dan di rumah. *Kelima*, Peran orang tua, guru, dan teman memiliki pengaruh yang signifikan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa SDN Solor 04. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa SDN Solor 04 serta peran orang tua dan lingkungan diperlukan ketika siswa di rumah. *Keenam*, kedisiplinan dan prestasi belajar siswa SDN Solor 04 tidak dapat dipisahkan, keduanya harus saling menyertai dan mengisi satu dengan lainnya. Kedisiplinan bagi siswa SDN Solor 04 sejak dini sudah harus ditanamkan sehingga hal ini akan menunjang terhadap prestasi siswa. *Keempat*, sanksi bagi siswa SDN Solor 04 efektif untuk mendorong

kedisiplinan siswa. Adanya sangsi bagi siswa SDN Solor 04, merupakan bagian dari pelestarian kedisiplinan dan prestasi siswa.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru SDN Solor 04

1. Langkah utama yang harus dilakukan bagi guru SDN Solor 04 dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan minat siswa
2. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru SDN Solor 04 hendaknya memperhatikan pola tingkah, kedisiplinan, dan belajar siswa
3. Sebagai guru SDN Solor 04 diharapkan tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang harus memberikan contoh kedisiplinan baik bagi siswa SDN Solor 04.
4. Bagi guru SDN Solor 04 diharapkan memiliki kedisiplinan yang tinggi dan prinsip dalam mengajar.
5. Guru SDN Solor 04 harus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mematuhi peraturan dan giat belajar.

5.2.2 Bagi Siswa SDN Solor 04

1. Siswa SDN Solor 04 hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran supaya lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa SDN Solor 04 diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan, terutama kedisiplinan waktu agar proses belajar mengajar lebih efektif.
3. Siswa SDN Solor 04 diharapkan untuk terus meningkatkan prestasi belajar melalui kesungguhan dalam belajar
4. Siswa SDN Solor 04 harus memiliki prinsip agar tertanam kemandirian dan keteguhan jiwa

5.2.3 Bagi Peneliti lain

1. Bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk meneliti dalam persoalan kedisiplinan dan prestasi siswa diharap lebih serius dan mendalam dalam kajiannya.

2. Penelitian ini yang telah peneliti lakukan diharapkan bisa dijadikan referensi untuk menambah data bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Malang. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: IKIP Malang. 1997
- Kamus ilmiah populer*. Surabaya: Gitamedia Pres, 2006
- Lidyawati, Reky dkk. *Panduan Penulisan Skripsi, Penelitian Kualitatif,
Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*. Unars Press. 2015
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana. 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
2014
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya. 2009
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
2006
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2003



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI : PGSD**

**NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018
Jl. PB.Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 – 671191
Email : pgsd_fkip@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id**

**SURAT TUGAS
NOMOR :122 /FKIP/UNARS/PGSD/Q/XII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Nur Holifatuz Zahro, M.Pd
- b. NIDN : 00722078503
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Afif Amroellah, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0701078201
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Yulia Nurhidayati
- b. NPM : 202110097
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI DAERAH
PEGUNUNGAN
Waktu : 2 Oktober 2021

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Situbondo, 04 Oktober 2021
Dekan FKIP**



**Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303**